

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Siswa sebagai objek dalam pendidikan memainkan peran yang sangat penting demi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Partisipasi siswa menjadi hal yang perlu diperhatikan dengan seksama ketika pendekatan saintifik diberlakukan dimana dalam pendekatan saintifik memungkinkan siswa agar mampu mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dengan membiasakan siswa untuk berpikir rasional, kritis, produktif dan kreatif.<sup>1</sup> Kemampuan berpikir yang baik dan kemauan untuk melakukannya tidak hanya disebabkan oleh minat yang ada dalam diri siswa saja namun juga dibimbing dengan bimbingan yang baik oleh guru.

Upaya dalam memberikan bimbingan kepada siswa, mengharuskan guru untuk menampilkan akhlak yang baik. Akhlak yang baik ini nantinya sebagai pedoman siswa dalam perkembangan dirinya. Al-Qur'an juga menjelaskan mengenai anjuran dalam memberikan contoh yang baik dimana di dalam term Islam dikenal dengan "*Uswatun Hasanah*". Q.S Al Ahzab Ayat 21 berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*

Ayat ini menjelaskan mengenai contoh yang baik yang terdapat dalam diri Nabi Muhammad saw. hal ini meniscayakan adanya metode keteladanan yang ditunjukkan pada dua kata kunci yaitu "*uswatun*" atau model, contoh dan "*hasanah*" atau bagus, baik, sehingga penggabungan kedua kata tersebut membentuk makna suri tauladan atau contoh yang baik.<sup>2</sup> metode *uswatunhasanah* ini jugalah yang mesti dilakukan guru dalam berupaya membimbing siswanya.

<sup>1</sup>Nurul Zuhriah dan Hari Sunaryo, *Buku Rekayasa Sosial Model Pendidikan Karakter*, (Malang: UMM Press, 2017), 51.

<sup>2</sup>Rony Sandra Yofa Zebua dan Arief Setiawan, *Tafsir Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Konsep Metode Pembelajaran*, (Bandung: Universitas Islam Bandung, 2020), 4.

Bimbingan yang baik oleh guru haruslah memiliki muatan penyampaian ilmu, pendidikan dan khususnya memotivasi siswa untuk eksplorasi diri. Motivasi dimaknai sebagai tenaga yang menggerakkan serta memberikan pengaruh pada kesiapan siswa untuk mulai melakukan rangkaian kegiatan pembelajaran atau aktivitas lain dalam dirinya.<sup>3</sup> Sebagai seorang yang memiliki tugas belajar, maka tenaga penggerak ini mempengaruhi siswa untuk melakukan kegiatan belajar. kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dibimbing oleh guru yang mengajarnya. Guru sebagai pendidik harus bisa memosisikan diri sebagai pemberi motivasi kepada siswa karena motivasi diri itu tidak hanya disebabkan oleh faktor yang ada dalam diri siswa saja, namun juga dipengaruhi oleh faktor yang ada di luar diri siswa baik faktor sosial maupun non sosial.<sup>4</sup> Faktor sosial ini didalamnya ialah manusia berupa guru itu sendiri.

Guru sebagai orang tua siswa yang ada di sekolah mestinya memiliki kompetensi yang baik khususnya demi memberikan motivasi kepada siswanya agar selalu belajar dan berpikir kritis dalam pembelajarannya. Kemampuan memotivasi siswa ini tidak hanya bisa terpenuhi ketika guru mampu mengoptimalkan keempat kompetensi yang ada dalam dirinya yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.<sup>5</sup> Keempat kompetensi ini memiliki fokus yang berbeda, dimana dalam kompetensi pedagogik guru akan mampu berkomunikasi dengan baik kepada siswa melalui beragam metode dan model pembelajaran yang dijalankannya.

Komunikasi guru kepada siswanya pada hakikatnya adalah proses belajar mengajar itu sendiri. Guru ketika memberikan materi pelajaran memungkinkannya untuk melakukan komunikasi searah, dua arah ataupun banyak arah.<sup>6</sup> Komunikasi searah memosisikan guru sebagai penyaji materi dan siswa pasif dalam menerimanya, komunikasi dua arah memosisikan guru sebagai penyaji materi dan siswa selain mendengarkan juga bisa mempertanyakan atau menanggapi apa yang disampaikan oleh guru, dalam hal ini kompleksitas pembelajaran menjadi sedikit meningkat. Kemudian

---

<sup>3</sup>Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 63.

<sup>4</sup>Muhammad Hasan, dkk, *Teori-Teori Belajar*, (Klaten: Tahta Media Group, 2021), 268.

<sup>5</sup>Moh Noor, *Guru Profesional dan Berkualitas*, (Semarang: Alprin, 2019), 26.

<sup>6</sup>Mahasiswa Tadris Matematika Angkatan 2019, *Generasi Hebat Generasi Matematika*, (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2020), 65.

komunikasi banyak arah memungkinkan guru, siswa dan siswa lain saling berkomunikasi dan mengkonstruksi pengetahuan secara bersama-sama. Melalui hal ini maka dalam konstruksi pendekatan saintifik mestinya pembelajaran mendominasi komunikasi banyak arah dalam setiap pelaksanaannya.

Posisi komunikasi tiga arah seharusnya menjadi realitas yang saat ini dilaksanakan, namun pada kenyatannya tidak bisa demikian. Banyak sekali permasalahan yang muncul dilapangan mulai dari ketidakmampuan guru dalam melaksanakannya, kurang siapnya sarana dan parasana yang mendukung pelaksanaan komunikasi banyak arah dalam pembelajaran ataupun tidak mempunya siswa dalam mengikuti model pembelajaran yang didominasi oleh komunikasi banyak arah. Hal ini diperparah dengan adanya Pandemi Covid-19 yang merubah segala bentuk pembelajaran menjadi daring dan guru beserta siswa harus merangkak untuk beradaptasi dengan pembelajaran daring ini. akibatnya motivasi belajar siswa menjadi menurun. Menurunya motivasi belajar siswa dijelaskan oleh Ella Puspita Febrianti dalam penelitiannya dimana motivasi belajar siswa selama Pandemi Covid-19 menurun dan membutuhkan dukungan orang tua dan lingkungan sosialnya demi kembali meningkatkan motivasinya tersebut.<sup>7</sup>

Meskipun Pandemi Covid-19 sudah mereda, dan pelaksanaan pembelajaran sudah mulai bisa dijalankan, namun nyatanya hal ini belum bisa memulihkan 100 % pelaksanaan pembelajaran seperti biasanya. Banyak sekali protokol kesehatan yang mesti dijalankan oleh lembaga pendidikan dan juga wajib di taati oleh siswa, mulai dari menggunakan masker dengan kain tiga lapis, mencuci tangan memakai sabun, menjaga jarak minimal 1,5 dan menerapkan etika dalam bersin dan juga batuk.<sup>8</sup>

Penelitian mengenai motivasi belajar dilakukan oleh Luqman Haqi, hasil penelitiannya menunjukkan bahwasannya ada pengaruh komunikasi antara guru dengan siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas V sebesar 34,6%. Hal ini dibuktikan dengan  $F_{hitung} (19,57) > F$

---

<sup>7</sup>Ella Puspita Febrianti, *Motivasi Belajar Menurun Imbas dari Covid-19*, <https://edarxiv.org/k2tgz/>, diakses 02 Februari 2022, 09:12.

<sup>8</sup>Kemendikbud, Buku Saku Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19), <https://dikti.kemdikbud.go.id/pengumuman/penyelenggaraan-pembelajaran-tatap-muka-tahun-akademik-2021-2022-2/>, 25.

tabel(4.105) dengan taraf kesalahannya 5%.<sup>9</sup> Terdapat hal yang berbeda antara penelitian Haqi dengan penelitian ini dimana dalam penelitian ini lokasi penelitiannya berbeda dan realitas yang terjadi saat ini ialah masa pandemi sedang berlangsung yang mana realitas ini tidak terjadi ketika penelitian Haqi dijalankan.

Hasil observasi pendahuluan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Al Haromain menunjukkan bahwasannya disana masih melaksanakan pembelajaran terbatas sesuai dengan SKB 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Pembelajaran di Masa Pandemi tahun ajaran 2022. Pembelajaran dilaksanakan dengan memperhatikan protokol kesehatan dimana siswa memakai masker dan menyediakan tempat mencuci tangan. Pembelajaran yang dijalankan oleh guru dan siswa dilaksanakan seperti saat pandemi belum terjadi.

Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Al Haromain juga menunjukkan bahwasannya siswa aktif mengikuti pembelajaran yang dijalankan guru. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya siswa yang terlambat dan siswa mengerjakan PR dengan baik. Namun dibalik keaktifan siswa masih terdapat permasalahan di dalamnya dimana terdapat siswa yang masih belum lancar membaca dan menghitung sampai kelas 2 serta siswa yang mengganggu yang lainnya. Permasalahan mengenai ketidakmampuan siswa untuk membaca dan menghitung sederhana dinyatakan sebagai dampak kurang maksimalnya pelaksanaan pembelajaran daring yang dijalankan selama pandemi ini, guru dan orang tua kurang maksimal dalam memberikan bimbingan dan pembelajaran karena guru juga sedang beradaptasi menggunakan media pembelajaran yang digunakan. Saat ini guru berusaha untuk memaksimalkan pembelajaran yang diberikan agar siswa kembali memiliki semangat untuk belajar dan bisa memiliki keinginan untuk mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya.<sup>10</sup>

Melalui deskripsi yang telah diberikan mengenai pembelajaran yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Al Haromain, maka terdapat hal yang menarik untuk diteliti yaitu berkaitan dengan motivasi siswa dalam pembelajaran kaitannya dengan komunikasi yang digunakan guru, sehingga melalui hal ini

---

<sup>9</sup>Luqman Haqi, Pengaruh Komunikasi Antara Guru dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Mi Matholi'ul Huda 02 Troso Jepara Tahun Pelajaran 2015, *Skripsi*, Semarang: UIN Walisongo, 2015.

<sup>10</sup>Wawancara dengan Kepala SD IT Al Haromain, Kamis, 30 Januari 2022, Pukul 09.02 WIB

akan dirumuskan judul sebagai berikut “**Pengaruh komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tematik di kelas 3 Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Al Haromain**”

### **B. Rumusan masalah**

Melalui deskripsi mengenai latar belakang yang sudah diberikan, maka dirumuskan rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana komunikasi guru mata pelajaran tematik di kelas 3 Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Al Haromain ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa mata pelajaran tematik di kelas 3 Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Al Haromain ?
3. Apakah komunikasi guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tematik di kelas 3 Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Al Haromain?

### **C. Tujuan penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu

1. Untuk mengetahui komunikasi guru mata pelajaran tematik di kelas 3 Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Al Haromain.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa mata pelajaran tematik di kelas 3 Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Al Haromain.
3. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tematik di kelas 3 Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Al Haromain.

### **D. Manfaat penelitian**

Manfaat dilaksanakannya penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini bisa memberikan sumbangsih keilmuan di bidang pendidikan khususnya mengenai motivasi belajar siswa pada jenjang pendidikan dasar baik sebagai panduan bagi guru dalam menjalankan pembelajaran yang dilakukannya ataupun bagi peneliti lainnya dalam upaya pengembangan pemahaman yang ada dalam diri.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan refleksi bagi guru dalam berkomunikasi kepada siswa ketika pembelajaran berlangsung.

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini ditujukan sebagai salah satu syarat didapatkannya gelar sarjana di bidang ilmu pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Kudus.

c. Bagi penelitian lainnya

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan kajian pendahuluan bagi peneliti lainnya yang memiliki *concern* di bidang ilmu pendidikan khususnya yang memiliki minat untuk mengkaji lebih mendalam mengenai motivasi belajar siswa.

## E. Sistematika penulisan

Demi untuk memudahkan penelitian ini untuk dipahami, maka disajikan sistematika penulisan yang akan memberikan kerangka pembahasan penelitian ini. Sistematika penulisan dalam penelitian ini tersaji sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari cover, lembar pengesahan proposal, daftar isi, daftar gambar dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari beberapa bab, yaitu:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini meliputi latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini meliputi deskripsi teori kedua variable, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan perumusan hipotensis.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini meliputi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel penelitian, desain dan definisi operasional variable penelitian, uji validitas dan reliabilitas instrument, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini meliputi hasil penelitian dan pembahasannya dimana akan dijelaskan mengenai hasil uji validitas instrumen, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan pembahasan dari hasil uji hipotesis yang dilakukan.

## BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini meliputi simpulan dari hasil penelitian dan saran yang disampaikan kepada beberapa orang yang dibutuhkan

### 3. Bagian Penutup

Bagian ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran lainnya.

